

## Penapisan dan Edukasi Tuberkulosis Paru pada Warga Desa Titi Akar Kecamatan Rupert Utara

Dewi Anggraini<sup>1\*</sup> Sri Indah Indriani<sup>2</sup> Nori Purnama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau

\*Corresponding author, e-mail: hermanramalang@gmail.com

### Abstrak

Tuberkulosis paru merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia. Hal ini membuat kami melakukan penapisan dan edukasi tuberkulosis paru di Pulau Rupert yang merupakan salah satu daerah yang sulit dijangkau. Pengabdian masyarakat ini meliputi edukasi tentang penyakit tuberkulosis dan pemeriksaan sputum pasien untuk mendeteksi penyakit paru terhadap masyarakat di Pulau Rupert di Provinsi Riau. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai tuberkulosis. Alat ukur keberhasilan berupa terlaksananya edukasi kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang bagaimana penyakit tuberkulosis dan bagaimana cara deteksi dini penyakit tersebut. Kegiatan ini cukup berhasil sehingga dapat dilanjutkan pada program-program kesehatan yang lebih spesifik di masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** Edukasi Kesehatan; Penapisan; Tuberkulosis paru.

### Abstract

Pulmonary tuberculosis is one of the major health problems in Indonesia. This prompted us to conduct pulmonary tuberculosis screening and education on Rupert Island, which is one of the hard-to-reach areas. This community service includes education about tuberculosis and patient sputum examination to detect lung disease in the community on Rupert Island in Riau Province. Evaluation was carried out by asking questions to participants about tuberculosis. The measurement tool for success was the implementation of education to the community through counseling on how tuberculosis is and how to detect the disease early. This activity was quite successful so that it could be continued in more specific health programs in the local community.

**Keywords:** Health Education; Pulmonary tuberculosis; Screening.

**How to Cite:** Anggraini, D., Indriani, S.I. & Purnama, N. (2024). Penapisan dan Edukasi Tuberkulosis Paru pada Warga Desa Titi Akar Kecamatan Rupert Utara. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(4), 784-787.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

---

## Pendahuluan

Sehat merupakan kondisi sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan (Notoadmojo, 2011). Beban tiga penyakit yang terdiri dari penyakit menular yang belum selesai, penyakit yang baru muncul (*emerging disease*) dan muncul kembali (*re-emerging disease*) serta peningkatan penyakit tidak menular yang belum pernah terjadi sebelumnya (Kumar & Preetha, 2012). Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular utama dan telah menjadi perhatian kesehatan masyarakat di seluruh dunia (Barberis et al., 2017). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan ada sekitar 8,6 juta kasus insiden TB dan 1,3 juta kematian disebabkan oleh penyakit tersebut. Lebih dari setengah juta kasus terjadi pada anak-anak dan 320.000 kematian dilaporkan di antara orang yang terinfeksi HIV (Schwartz et al., 2020).

Dua negara kontributor terbesar kasus TB adalah India dan Indonesia, dimana dua negara tersebut menempati peringkat pertama dan kedua di dunia dalam hal estimasi kasus insiden per tahun. Notifikasi orang yang baru didiagnosis TB di Indonesia jumlahnya naik dari 331.703 pada 2015 menjadi 562.049 pada 2019 (+69%) (WHO, 2021). Berdasarkan Survei Prevalensi Tuberkulosis prevalensi pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan perempuan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Penyakit tuberkulosis disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*, yang masuk melalui saluran pernafasan. *Mycobacterium tuberculosis* merupakan kuman aerob yang dapat hidup terutama di paru/berbagai organ tubuh lainnya yang bertekanan parsial tinggi. Kuman Tuberkulosis berbentuk batang, mempunyai sifat khusus yaitu tahan terhadap asam pada pewarnaan. Kuman TB dapat dengan mudah menginfeksi seseorang dengan sistem imun yang lemah (Loddenkemper et al., 2015).

Eradikasi kasus tuberkulosis dapat tercapai dengan keterlibatan berbagai pihak, dimana peran aktif masyarakat untuk memeriksa diri secara sukarela dan patuh terhadap pengobatan merupakan salah satu faktor yang menentukan (Isbaniah et al., 2021). Kasus tuberkulosis paru yang tercatat di atas hanya data yang tercatat bagi pasien yang sudah menjalani pengobatan ke fasilitas kesehatan. Edukasi atau pendidikan kesehatan memberikan pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu individu dan masyarakat meningkatkan kesehatan mereka, dengan meningkatkan pengetahuan mereka atau mempengaruhi sikap mereka (Notoadmojo, 2014; Susilowati, 2016). Pemberian informasi kesehatan seperti edukasi atau pendidikan kesehatan tentunya harus mempertimbangkan target yang ingin dicapai. Ketertarikan pada sistem nilai kelompok muncul karena karakteristik kelompok yang relatif stabil dan dapat digunakan untuk memprediksi perilaku mereka (Lloyd et al., 2013).

Masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan akses ke pusat pelayanan kesehatan salah satunya masyarakat Suku Akik yang tinggal di Desa Titi Akar Kecamatan Rupert utara. Berdasarkan hal tersebut, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan penapisan pasien tuberkulosis berupa pemeriksaan klinis oleh dokter spesialis paru, pemeriksaan dahak menggunakan tes cepat molekuler (TCM), edukasi dan pembagian leaflet mengenai deteksi dini penyakit tuberkulosis paru. lokasi penyuluhan yaitu Pulau Rupert khususnya Desa Titi Akar pada Suku Akik. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyebab, pencegahan, dan kapan mereka harus datang ke fasilitas pelayanan kesehatan disertai dengan kegiatan skrining penyaki tuberkulosis paru.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi edukasi mengenai penyakit tuberkulosis paru (TB paru) dan pemeriksaan sputum pasien untuk mendeteksi penyakit paru terhadap masyarakat di Pulau Rupert di Provinsi Riau. Bentuk kegiatan ini adalah pemberian edukasi dengan penyuluhan menggunakan media leaflet. Lokasi pengabdian di Desa Titi Akar, Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis yang berjarak sekitar 167 KM dari Fakultas Kedokteran Universitas Riau (FK UR). Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 9 September 2023.

Tim meminta izin kepada pihak Camat dan Desa, kemudian berkoordinasi dengan Puskesmas setempat untuk dapat mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun jumlah peserta kegiatan ini adalah sebanyak 35 orang. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan dengan cara memberikan pre dan post test kepada para peserta. Pertanyaan yang diberikan mengenai TB paru. Alat ukur keberhasilan berupa terlaksananya edukasi kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang bagaimana penyakit tuberculosis dan bagaimana cara deteksi dini penyakit tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

Pulau Rupert termasuk wilayah Kabupaten Bengkalis, terdiri dari dua kecamatan, yakni kecamatan Rupert dan Rupert Utara dengan 5 kelurahan dan 19 desa. Kecamatan Rupert Utara terdiri dari 1 (satu)

Puskesmas dan 5 (lima) Pustu, 2 (dua) praktik dokter, dan 7 (tujuh) praktik bidan. Tenaga kesehatan tercatat sebanyak 2 (dua) dokter umum, 1 (satu) dokter gigi, dan 7 (tujuh) bidan. Kasus TB paru di Kabupaten Bengkalis tahun 2022 mencapai 1.106 kasus dengan jumlah capaian terduga (Suspek) 7.568 (SPM 78,17%), sedangkan pada tahun 2023 per mencapai 711 kasus dengan jumlah capaian terduga (Suspek) 10.789 (SPM: 89.3%). Adapun data kasus TB di Kecamatan Rupert Utara sendiri masih terbatas ([Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2023](#)).

Potensi pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Rupert Utara, khususnya untuk bidang kesehatan sangatlah baik. Penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan dengan dokter spesialis paru dan diskusi seputar TB paru dapat diterima dengan baik oleh masyarakat kecamatan Rupert utara. Hal ini sejalan dengan harapan dan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit tuberculosis dan sekaligus memberikan pengetahuan bagaimana cara penapisan TB paru kepada masyarakat Rupert utara. Kesulitan yang dihadapi adalah karena lokasi dari Rupert utara yang terdiri dari daratan dan wilayah air yang membuat akses untuk layanan kesehatan bagi masyarakat yang cukup sulit untuk mencapai ke daerah perifer. Metode program diseminasi informasi memanfaatkan berbagai media untuk menawarkan informasi kepada publik tentang informasi kesehatan tertentu ([Imron, 2022](#); [World Health Organization, 2014](#)).

Media promosi erat kaitannya dengan daya tarik untuk dapat menarik perhatian, minat, dan pengaruh masyarakat. Promosi kesehatan harus mampu membuat pasien atau individu atau masyarakat yang berkepentingan membacanya, memperhatikannya dan menambah wawasannya sendiri ([Hoare & Decker, 2016](#)). Hal ini diharapkan mampu mendorong pencegahan sebagai intervensi untuk meningkatkan derajat kesehatan ([Susilowati, 2016](#)). Media promosi dengan menggunakan leaflet dan poster berarti mencakup populasi yang besar. Mereka berfungsi sebagai media yang bagus untuk menyebarkan pesan kesehatan. Pesan di papan reklame / poster memungkinkan pengirim menjangkau target pemirsa saat mereka sedang bepergian ([Hoare & Decker, 2016](#)). Analisis menunjukkan bahwa mereka akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan media lain. Media lain yang dimaksud dapat berupa edukasi dari petugas kesehatan, video, demonstrasi, *Focus Group Discussion* (FGD) dan permainan ([Sheikh et al., 2017](#)).

Media penyuluhan kesehatan dalam bentuk leaflet disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indera ([Kumar et al., 2012](#)). Peningkatan pengetahuan terjadi tidak terlepas dari responden yang mendapatkan informasi dari media leaflet yang berisi kata-kata dan gambar tentang penyakit atau informasi kesehatan tertentu, sehingga responden dapat mengetahui dan memahami tentang informasi tersebut. Media leaflet dapat diberikan atau disebarkan pada saat pertemuan-pertemuan dilakukan atau saat pasien menunggu antrian di poliklinik ([Ahmad K, 2014](#)).



**Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian: penapisan dahak**

Pemberdayaan masyarakat dengan dilakukannya penyuluhan seputar bahaya dan layanan pemeriksaan kesehatan paru diharapkan dapat dilakukan kembali di kecamatan Rupert utara. Hal ini juga diharapkan dapat dilanjutkan oleh sarana kesehatan yang ada seperti Puskesmas dan Pustu. Alat ukur ketercapaian yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan menggunakan bentuk tanya jawab. Adapun evaluasi kegiatan ini meliputi evaluasi hasil, metode, sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan dan dampaknya. Berdasarkan indikator keberhasilan diatas. Kegiatan ini cukup berhasil sehingga dapat dilanjutkan pada program-program yang lebih spesifik di masyarakat setempat. Penapisan menggunakan Tes Cepat Molekuler (TCM) didapatkan satu orang peserta yang positif terdeteksi TB paru dengan hasil *Mtb detected Low*.

Hal ini juga diharapkan dapat dilakukan dan dilanjutkan oleh sarana kesehatan yang ada seperti Puskesmas, namun untuk sementara jika hal itu belum memungkinkan maka sampel dahak untuk

pemeriksaan diagnosis TB paru dapat di kirim ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi seperti Rumah Umum Daerah yang terdekat dari lokasi. Pasien dengan dugaan ataupun terkonfirmasi positif tuberkulosis harus ditindaklanjuti dengan mendapatkan pengobatan TB. Adapun keluarga pasien dengan TB paru aktif harus mendapatkan perhatian agar dapat mencegah penularan, mawas diri apabila memiliki gejala, dan proaktif dalam mendapatkan pengobatan (Haworth et al., 2017; Notoadmojo S, 2014).

## Kesimpulan

Berdasarkan indikator keberhasilan kegiatan ini cukup berhasil sehingga dapat dilanjutkan pada program-program kesehatan yang lebih spesifik di masyarakat setempat.

## Daftar Pustaka

- Ahmad K. (2014). *Promosi Kesehatan dengan pendekatan teori terbaru, Media dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada.
- Barberis, I., Bragazzi, N., & Galluzzo, L. (2017). The history of tuberculosis: from the first historical records to the isolation of Koch's bacillus. *J Prev Med Hyg*, 58(1), 9–12.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2023). *Profil Kesehatan*. Pemerintah Provinsi Riau.
- Haworth CS, Floto RA, Banks J, & et al. (2017). British Thoracic Society Guidelines for the Diagnosis and Management of Non-tuberculous Mycobacterial Pulmonary Disease (NTM-PD). *British Thoracic Society*. <https://www.brit-thoracic.org.uk/document-library/clinical-information/non-tuberculosis-mycobacteria/ntm-guideline/bts-guidelines-for-the-diagnosis-and-management-of-ntm-pd/%0A%0A>
- Hoare KJ, & Decker E. (2016). The role of a sexual health promotion leaflet for 15-18 year olds in catalysing conversations: A constructivist grounded theory. *Collegian*, 23(1), 3–11.
- Imron, A. (2022). Pilihan Media Promosi Kesehatan Berdasarkan Kategori Generasi di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 478–485.
- Isbaniah, F., Burhan, E., Sinaga, B. Y., Behtri, D., Yanifitri, Diah Handayani, Harsini, H. A., Artika, I. N., Aphridasari, J., Lasmaria, R., Russilawati, Soedarsono, Sugiri, & R, Y. J. (2021). *Tuberkulosis: Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Infodatin*.
- Kumar S, & Preetha GS. (2012). Health Promotion: An Effective Tool for Global Health. *Indian J Community Med*, 37(1), 5–12.
- Kumar S, Preetha GS, Kumar, S., & Preetha, G. (2012). Health Promotion: An Effective Tool for Global Health. *Indian J Community Med*, 37(1), 5–12. <https://doi.org/10.4103/0970-0218.94009>
- Lloyd T, Shaffer ML, Christy S, & et al. (2013). Health Knowledge Among the Millennial Generation. *J Public Health Res*, 2(1), 38–41.
- Loddenkemper, R., Lipman, M., & Zumla, A. (2015). Clinical Aspects of Adult Tuberculosis. *Cold Spring Harbor Perspectives in Medicine*, 6(1), a017848. <https://doi.org/10.1101/cshperspect.a017848>
- Notoadmojo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat, Ilmu & Seni*. Rineka Cipta.
- Notoadmojo S. (2014). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Schwartz, N., Price, S., & Pratt, R. (2020). Tuberculosis - United States. *Morb Mortal Wkly Rep*, 69(11), 286–289.
- Sheikh A, Vadera S, Ravey M, & et al. (2017). A social norms approach to changing school children's perceptions of tobacco usage. *Health Education*, 117(6), 530–539.
- Susilowati D. (2016). *Promosi Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- WHO. (2021). *Global tuberculosis report 2021*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/digital/global-tuberculosis-report-2021>
- World Health Organization. (2014). *Guidance for national tuberculosis programmes on the management of tuberculosis*. World Health Organization.